

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara merupakan bentuk bahasa melalui sebuah kata-kata untuk menyampaikan apa yang dimaksud orang lain. Bicara sangat membutuhkan keterampilan kerjasama antara lain mental beserta otot syaraf disetiap bunyi yang dikeluarkan.¹ Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan anak yang harus dikembangkan tidak hanya dilihat dari nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional, seni, fisik motorik.²

Dari beberapa aspek tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya jadi jika terdapat hambatan dari salah satu aspek perkembangan maka akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Kesuksesan untuk membina anak sejak dini merupakan kesuksesan anak dimasa depannya sebaliknya jika kegagalan untuk mendidik, menstimulasi anak akan menjadi suatu bencana kehidupan anak yang akan datang untuk itu perkembangan anak pada usia ini sangatlah penting untuk menentukan kualitas anak di masa depan.

Untuk tingkat perkembangan otak pada anak dibutuhkan sejak dilahirkan hingga usia 4 tahun otak telah berkembang hingga 50% tahun pertama ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) anak mampu menyerap dengan mudah dan cepat jika terdapat stimulasi rangsangan yang

¹ Noermanzah.(2019).*Bahasa sebagai alat komunikasi , citra pikiran dan kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Semiba* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

² Zaini, H., & Kurnia Dewi. (2017) *Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. Raudhatul Afthal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 1 no 1.* <https://doi.org/10.19.109/ra.V1a1.1489>

masuk, anak dapat menghafal banyak informasi berbagai kosa kata, bunyi, nada hingga usia 8 tahun otak berkembang pesat hingga 80%.³ Agar perkembangan pada aspek di atas maksimal maka dari itu perlukan dan harus diperhatikan salah satunya yaitu aspek bahasa.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi sebagai alat atau sarana untuk anak melakukan interaksi dan komunikasi bentuk mengekspresikan pendapat keinginnya, tidak hanya itu sebagai makhluk sosial anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa terdapat lima sistem aturan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Empat keterampilan berbicara yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.⁴

Selanjutnya perkembangan bahasa pada anak merupakan hal yang luar biasa pada tahap perkembangannya yang ditunggu oleh banyak orang tua mereka sangat berantusias memperhatikan perkembangan pada bahasanya sejak anak menginjak usia dua tahun anak seharusnya mampu untuk menggunakan kalimat sederhana dengan kalimat yang penuh kemudian, pada usia empat tahun anak seharusnya mampu berbicara walaupun masih akan membuat kesalahan pada tata bahasa, dan

³ muhiyatul Huliyah (2016) *Pengembangan daya seni pada anak usia dini*. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 1no 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1012396>

⁴ Jhon W. Santrock(2011).''Psikologi Pendidikan *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY*'' .Salemba Humanika, 64

selanjutnya pada usia lima tahun anak dapat memperoleh kemampuan berbahasa dasar.⁵

Komunikasi dapat berjalan secara efektif bila mana menggunakan bahasa. Pada dasarnya bahasa adalah lambang suara yang diucapkan, dan pada proses pengucapan bunyi bahasa tidak lain tidak bukan adalah berbicara.⁶ Untuk itu pentingnya dalam memperhatikan kemampuan bahasa bicara anak agar anak berjalan sesuai perkembangannya. Kemampuan bicara anak memang dari segi perkembangan sangat berbeda-beda. Kemampuan berbicara usia anak 5-6 tahun seperti bercakap-cakap pada anak seharusnya sudah jelas orang lain juga memahami apa yang dikatakan oleh anak. Anak menguasai sebuah arti kata ucapan yang dikeluarkan dari bibirnya, anak mengerti memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain.

Mengingat prevalensi statistik terbaru *speech delay* di Indonesia sebanyak 5%-10% pada anak di usia prasekolah data ini didapatkan dari kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2010.⁷ Penyebabkan anak mengalami *Speech Delay* meliputi pada keterbatasan kemampuan kecerdasan, kurang komunikasi dan interaksi dengan orang tua atau orang yang berada di lingkungan sekitarnya, faktor dari segi pola asuhnya dan lain-lain.⁸ Menurut ikatan dokter anak indonesia atau (IDAI) keterlambatan kemampuan anak

⁵ M. Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida. Psikologi Perkembangan Anak. Jombang: Ainun Media

⁶ Harianto, E (2020). *Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Jurnal DIDAKTIKA. Vol 9 no 4.* <https://jurnaldidaktika.org/>

⁷ Noor Mahmudiati, M, N (2023). *Speech Delay on Toddler and Parent's Anxiety at RSUD Ulin Banjarmasin. Vol 10 No.1 Journal of Health* doi. <https://journal.gunabangsa.ac.id>

⁸ Quortal Aini dkk (2022). *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun di RA An-Nuur Subang. Vol. 1 no 1.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3611541>

berbicara bisa disebabkan oleh gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan bahasa spesifik reseptif atau ekspresif, autis atau gangguan pada pada mulut.

Pada buku LPSP3 kelainan-kelainan yang termasuk dalam ASD (*Autism spectrum disorder*) mempunyai karakteristik gangguan dalam tiga area dengan tingkat yang berbeda-beda yang meliputi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pola-pola perilaku repetitif dan stereotip. Tidak hanya itu, terbagi menjadi 5 golongan *autisme, asperger, rett syndrome, childhood disintegrative disorder, pervasive developmental disorder*.⁹

Dengan begitu bahasa penting berperan bagi manusia namun dalam faktanya pada perkembangan bahasa pada anak tidaklah selalu berjalan lancar ada saatnya terdapat gangguan pada sistem tubuh kadang gangguan ini biasanya terlihat pada usia kurang dari 5 tahun, saat teman seusianya dapat berucap kata sedangkan ia masih dia dengan bergerak hanya memakai bahasa isyarat seperti menggemam. Sering kali gangguan ini disebut dengan *Speech Delay* untuk masalah ini meliputi artikulasi, suara, kelancaran berbicara serta adanya kesulitan dalam memakai sebuah kata.¹⁰

Berdasarkan observasi data awal yang telah diperoleh dilakukan hasil wawancara secara langsung di Desa Kunjang Kecamatan Ngancar Kediri terdapat anak berinisial A dengan jenis kelamin perempuan berusia 6 tahun perkembangan bahasa berbicara tidak sesuai pada tahap perkembangan terhadap usianya atau anak mengalami *Speech Delay*. Disini terlihat dengan

⁹ Fierda Mangusong.2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Hal 169

¹⁰ Subyantoro, *Gangguan Berbahasa: Mengenali Untuk Mengantisipasi Sejak Dini* (Yogyakarta:Ombak Dua,20130

cara pengucapan kosakata pada anak yang tidak begitu jelas sehingga untuk dapat dimengerti cukup sulit oleh orang yang berinteraksi di sekelilingnya. Bahwa anak kesulitan merespon perkataan orang di sekitarnya seperti sulit menyebutkan nama orang secara lengkap dan juga sulit melakukan kontak mata. Tidak hanya itu saat ditanya peneliti menanyakan nama saudara kandungnya yang bernama A, anak hanya menjawab “Di” dan itu ditanyakan untuk pertanyaan yang sama secara berulang anak malah tidak membalas percakapan lagi pandangan sudah beralih dengan arah lain tidak dengan lawan bicaranya. Berikut kutipan cerita singkat dari orang tua saat peneliti bertanya terkait keterlambatan berbicara pada anaknya, sebagai berikut:

“Selalu bersikap lapang dada menerima takdir berserah diri memang lingkungan sekitar membawa pengaruh disisi lain, anak saya sulit diajak ngomong seringkali dibully anak saya lebih banyak dirumah berinteraksi dengan saya serta kakaknya. Hanya pada saat di sekolah saja berinteraksi dengan teman seumurannya karena setiap keluar pasti menangis tidak mungkin tidak menangis terus membuat saya semakin pusing keterlambatan berbicara anak saya, kefokuskan anak saya belum sepenuhnya pulih emosi nya juga sering naik turun ketika diminta untuk menceritakan kegiatannya anak hanya diam kadang tidak merespon dan selalu mengalihkan memalingkan pandangannya kalau ditanya membuat saya juga setiap hari kepikiran umurnya sudah segini harus masuk sekolah dasar tahun depan tapi untuk kemampuan belum mendukung”¹¹. Hasil wawancara diperkuat oleh data dari guru les saat peneliti

¹¹ Hasil wawancara awal dengan Ibu A selaku orang tua subjek pada tanggal 18 april 2024

bertanya mengenai keterlambatan berbicara pada anak berikut ini kutipan cerita yang disampaikan oleh guru les:

“Harus sabar memaklumi kondisi anak memang perkembangan dan tahapan anak semua berbeda orang tua dan keluarga harus kompak untuk menangani anak apalagi proses tahap belajar yang lambat anak harus dibimbing ditambah extra sabar anak yang tidak seperti pada umumnya sebagai orang tua jangan sampai bosan agar selalu mendukung pada proses yang dilewati bersama anak jangan bersikap acuh tak acuh ketika anak sudah seperti ini pasti semua orang tua akan mengalami kesusahan melihat anak perkembangan kognitif sangat kurang tidak seperti anak lainnya dengan begitu orang tua wajib menerapkan aturan baru bagi anak kegiatan apa yang dilakukan disetiap harinya jangan sampai dibiarkan bermain *gadget* sendirian tanpa pengawasan dari orang tua terlebih lagi akan semakin memberikan dampak yang buruk bagi anak pada kefokuskan konsentrasi serta berbicara anak dikemudian hari”.¹²

kemudian dipancing dengan pertanyaan lain seperti ‘‘A sudah mandi?’’. A menjawab ‘‘cudah’’ lalu beralih menjawab tidak menyambung perkataan tidak ada artinya, jadi disini si anak menjawab dengan satu kata saja kemudian ditambahkan kata-kata yang tidak seharusnya dikatakan. Saat ditanya A tadi makan apa? ‘‘A hanya menjawab tidak tahu yaya gga yes yes’’. Jawaban yang ditanyakan ada yang nyambung ada juga yang tidak dengan pandangan yang sulit fokus kepada lawan bicaranya. A sering salah menggunakan kata-

¹² Hasil wawancara awal dengan Guru les subjek sejak pada tanggal 18 April 2024

kata dalam penempatannya, sering mengulang kembali kata mengucapkan frasa secara berulang-ulang sulit berkomunikasi secara verbal, kata-kata terbalik, menonton tv mode youtube si A harus selalu mengulang seperti menonton kuda poni itu akan diputar berulang-ulang tidak akan memindahkan ke tontonan lain sebagaimana juga mainan yang berserakan ketika berserakan ia akan marah bila mainan yang ia letakkan dipindahkan tidak sesuai dengan tempat aslinya.

Dari kutipan cerita diatas dengan berbincang bersama orang tua serta guru les sekaligus guru pengajar ketika PAUD mengatakan bahwa si A memang benar untuk perkataan yang dikeluarkan sedikit banyak tidak jelas sulit dimengerti kata selalu berulang bahkan orang tua, dan orang sekitarnya sulit mengartikan apa yang dimaksud A. Jika sudah kebingungan orang disekitarnya tidak mengerti A selalu menangis kakak dan orang tuanya selalu dibingungkan dengan keinginan tunjukkan bahasa isyarat anak. Menunjuk dengan tangan sebagai senjata anak untuk berinteraksi pada benda yang diinginkan tanpa berbicara sepatah kata dengan sambil nada merengek nangis karena anak tidak mau menyebutkan barang apa yang dimaksudkan. Sedangkan untuk berpakaian hal yang sederhana dia belum mampu melakukan atau bisa dikatakan belum mandiri, makan, atau mandi harus dikejar dengan orang tuanya setiap pagi dan sore. Setiap hari tidur si A tidak konsisten sejak kecil si A bermain *gadget* dari mulai bayi hingga sekarang tanpa ada batasan.

Berdasarkan hasil observasi gangguan keterlambatan bicara tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian kognitif, sebab adanya ketidak mampuan

mengolah pemaknaan kalimat atau persoalan dalam mata pelajaran yang ditempuh untuk pengaruh yang menurut paling berat disini yakni pada kemampuan membaca yang penting pokok awal masa masuk sekolah anak di sekolah dasar (SD), dengan digabungkan dengan masalah pada penerimaan sosial ada rasa ketidak nyamanan atau saat bersekolah. Hal tersebut dapat menjadi penghambat pada prestasi disekolah tidak hanya itu aspek-aspek yang dialami pada perkembangan pada individu seperti perkembangan pada fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, kesadaran beragama¹³.

Menurut fenomena diatas cerita orang tua dan dan beserta guru les privat dapat dikatakan anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara (*Speech delay*) sebab memang sama dengan ciri-ciri pada umumnya, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti *speech delay* pada anak studi kasus Desa Kunjang Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penulis lebih memilih judul “*Speech delay* pada Anak (Studi Kasus di Desa Kunjang, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Adapun berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat difokuskan masalah peneliti pada:

1. Bagaimana gambaran umum *speech delay* pada anak di desa kunjang kec.Ngancar Kab.Kediri?

¹³ Kayyis Fithri Ajhuri, M.A, “*Psikologi Perkembangan*”, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *Speech delay* pada anak di Desa Kunjang Kec.Ngancar Kab.Kediri?
3. Bagaimana upaya penanganan yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang mengalami *Speech Delay* di Desa Kunjang Kec. Ngancar Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan fokus penelitian diatas maka tujuan peneliti ingin mengetahui

1. Mengetahui gambaran umum *speech delay* pada anak di Desa Kunjang Kec.Ngancar Kab. Kediri
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi *speech delay* pada anak di Desa Kunjang Kec. Kunjang Kab. Kediri
3. Mengetahui upaya penanganan yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang mengalami *Speech Delay* di Desa Kunjang kec.Ngancar Kab.Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi gambaran penelitian selanjutnya dan hasil penelitian diharapkan agar lebih memudahkan untuk dipahami adanya perkembangan berbicara pada anak utama adanya keterlambatan berbicara pada anak

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana yang manfaat bagi penulis untuk memahami bagaimana perkembangan berbicara terutama mengenai *Speech Delay* pada anak.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan masukan untuk orang tua agar lebih memperhatikan berbagai macam faktor yang memungkinkan mengakibatkan terjadinya proses penghambatan perkembangan anak. Terutama faktor yang dialami oleh anak agar dapat mencegah dengan cara meminimalisir anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan serta referensi bahan kajian lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan pada *Speech Delay* pada anak.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peran ikut serta menanggapi *Speech Delay* pada anak dan ikut serta dalam menstimulasi tumbuh kembang bicara anak dan hasil penelitian ini digunakan dengan baik.

E. Definisi Konsep

Speech Delay adalah terlambatannya kemampuan bicara anak dalam menyampaikan sesuatu atau berbicara. Seorang anak belum cukup menyampaikan isi pikiran secara baik, sehingga kata-katanya sulit dipahami.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian terkait dengan tema ialah jurnal yang berjudul *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Anak 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang* jurnal ini di tulis oleh Qurotul Aini & Putri Alifa (2022).¹⁴ Jurnal ini menguraikan tentang gangguan keterlambatan bicara anak usia 6 tahun. Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana keterlambatan bicara (*Speech Delay*) pada anak dengan mengkaji dari sisi sudut pandang psikologi meliputi: Gambaran umum gangguan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) pada anak usia 6 tahun, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) pada anak, cara penanganan yang di lakukan oleh orang tua beserta guru untuk mengatasi gangguan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bicara anak, baik dari faktor lingkungan maupun faktor dalam diri anak dan di dalam penelitian ini faktor lingkungan lebih mempengaruhi kemampuan bicara anak dengan

¹⁴ Alfa Nurul Istiqal.(2021).*Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*.PRESSCHOOL, Vol.2, no. 2 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/download/12026/pdf> diakses pada tanggal 20 november 2023

demikian anak yang mengalami keterlambatan berbicara selain dapat mempengaruhi faktor fisik juga faktor lingkungan yang lebih besar pengaruhnya dalam membentuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan dengan peneliti yang akan melakukan penelitian.

Persamaan persamaan penelitian Quratul Aini & Putri Alifa dengan penelitian yang sedang dikaji yakni terdapat pada metode yang digunakan studi kasus tunggal. Dan terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya membahas penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua, pihak sekolah dalam menghadapi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berbicara, sedangkan peneliti membahas penanganan yang dilakukan oleh orang tua serta guru les privat .

2. Penelitian terkait dengan tema ialah jurnal yang berjudul *Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Studi Kasus Anak Usia 10 Tahun*. Jurnal ditulis oleh Ratih Purnama Sari & Nuryani.¹⁵ Jurnal ini menguraikan tentang analisis keterlambatan bicara anak pada usia 10 tahun. Penelitian ini untuk dapat mengetahui mengungkap beberapa faktor penyebab keterlambatan berbicara, kasus gangguan bahasa dan mengetahui penyebab keterlambatan berbicara yang di alami oleh anak usia 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan keterlambatan berbicara atau *speech delay* terjadi pada anak usia 10 tahun salah satunya faktor penyakit yang pernah di alami waktu ketika usia 13

¹⁵ Jurnal ini ditulis oleh Ratih Purnama Sari, Nuryani.2020. *Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun*.Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol 7 no 1 <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i12963>

bulan bukan karena faktor genetic, keterlambatan dan gangguan bicara ada banyak faktor menjadi penyebab. Penyebab keterlambatan berbicara pada anak berasal dari kelainan yang terjadi pada jaringan otak ketika anak masih kecil dalam kandungan maupun penyakit yang didapat setelah lahir. Kelainan yang terjadi seperti retardasi mental akibat keterlambatan proses pematangan saraf dalam kandungan, gangguan perkembangan yang mengenai banyak system, keterlambatan perkembangan global.

Dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penelitian.

Persamaan penelitian Ratih Purnama Sari & Nuryani dengan penelitian yang sedang dikaji yakni terdapat pada jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif jenis studi kasus. Walaupun terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sedang dikaji mempunyai perbedaan yakni pada pembahasan peneliti sebelumnya memfokuskan pada anak usia 10 tahun kemudian yang sedang dikaji anak usia awal kanak-kanak.

3. Penelitian terkait dengan judul *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*.¹⁶Berdasarkan hasil dalam penelitian wacana penanggungan yang dialami oleh remaja merupakan suatu kondisi dimana remaja kurang siap untuk menyampaikan keinginannya melalui wacana. Kemampuan berbicara anak yang tidak sesuai dengan teman sebayanya sehingga anak mengalami kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari.

¹⁶ Jurnal ini ditulis oleh Silcilia Desiarna, Ulfa Nafila, Restiani, Fatmawati. 2023. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra Bahasa Dan Pendidikan vol.2 no.2 <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>

Keterbatasan anak yang di alami oleh anak-anak diantara lain anak tidak dapat mengeluarkan apapun yang dirasanya atau di inginkannya, anak merasa canggung untuk ikut berbicara dengan teman-temannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak yakni hubungan keluarga tertentu, jenis disiplin, gaya bicara, dan bantuan dari pendidik. Pada anak-anak usia dini disebut juga sebagai usia emas, anak-anak lebih cepat untuk menyimpan informasi disekitar mereka. Dengan cara ini orang tua harus memberikan perbaikan dan menemani anak-anak untuk mendapatkan berbagai informasi, dan diharapkan orang tua dapat mengantisipasi keterlambatan yang dialami oleh anak, mengingat keterlambatan dalam berbicara kepada anak.

Dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penelitian. Persamaan penelitian Sicilia Desiarna, Ulfa Nafila, Restiani, & Fatmawati dengan penelitian yang sedang dikaji yakni terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian studi tunggal. Walaupun terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan peneliti yang sedang dikaji mempunyai perbedaan yakni pada

4. Penelitian terkait dengan judul *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. Jurnal ini ditulis oleh Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, & Peni Ramanda.¹⁷

¹⁷ Jurnal ini ditulis oleh Wulan Fauzia, Fihri Meiliawati & Peni Ramanda.2020. Mengenal Dan Menangani *Speech Delay* Jurnal al-shifa. Vol 1 no 2. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/download/3728/2837>

Ditemukan hasil penelitian menguraikan tentang mengenali dan menangani *speech delay* pada anak. Bahawa studi kasus dalam penelitian ini berdasarkan keterlambatan berbicara anak memperoleh bahasa dengan cara mengembangkannya dari potensi dari pembawaannya yang sudah dipunyai sejak lahir dari pengalaman proses belajar dari bentuk kosakata berbicara dilihat dari cara anak bahasanya lebih kompleks dan pembawaan anak menjadi anak secara reseptif dan eksresif permasalahan ini dapat menjadikan dasar mengidentifikasi secara mudah karena kemampuan anak yang sudah memiliki masalah berbicara dapat ditangani dengan beberapa program intervensi di poliklinik pertumbuhan anak dan perkembangan anak untuk mencegah.

Dapat dapat disimpulkan para orang tua sebagai pencegahan terjadinya permasalahan dalam perkembangan bicara anak setelah anak siap secara mental tidak menemukan hambatan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sama-sama sedang mengkaji terdapat jenis penelitian mempunyai perbedaan pembahasan pada anak yang membedakan adalah faktor yang mempengaruhi terhadap anak untuk cara penanganan mengajarkan kepada anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Daniar Adriyanti, Sumarlan pada tahun 2019 dengan judul "*Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara*"

(*Speech Delay*) Usia 5 Tahun”¹⁸. Dalam penelitian ini menggunakan teknik SSR (*Single Subject Research*). Hasil analisisnya ditemukan 1) ketepatan ucapan beberapa huruf vokal dan konsonan kurang jelas; 2) penempatan tekanan, nada, sendi serta durasi sudah sesuai; 3) pilihan kata kurang bervariasi; 4) pembicaraan tepat sasaran jika anak fokus. Demikian itu, sering jatuh saat bayi adalah salah satu penyebab terjadinya *speech delay* dan pada penyembuhan anak terlambat berbicara bisa dengan terapi wicara. Dampak dari keterlambatan bicara tersebut yang dialami oleh anak terjadinya melambatnya perkembangan pada motorik maupun sensoriknya, selanjutnya juga dapat mempengaruhi pada sulitnya berkomunikasi dengan baik yang membuat interaksi dengan lingkungan menjadi sangat kurang, serta mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Sedangkan yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus kajian pada pembahasan. Pada penelitian ini menjadi fokus kajian adalah keterlambatan bicara pada anak bicara sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah analisis bahasa lisannya.

¹⁸ Alvika Candra Puspita et al., “Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Usia 5 Tahun.” *Lingua* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>. Hal 154-160

6. Penelitian terkait dengan judul *Keterlambatan Berbicara Pada Balita Usia 3-4 Tahun di Lingkungan Kp.Utan rt 02/rw 02 Jakasetia, Bekasi Selatan*.¹⁹

Jurnal ini ditulis oleh Nawal Yuliafarhan & Irwan Siagian. Ditemukan hasil penelitian menguraikan tentang keterlambatan berbicara pada balita usia 3-4 tahun. Penelitian ini ditemukan hasil mengetahui penyebab keterlambatan pada anak dan solusi untuk mengatasinya pengetahuannya masih kurang mumpuni adanya bahasa kedua pada anak gaya bicara sang anak hubungan orang tua dan anak beserta kesehatan hampir sama membicarakan faktor penyebab namun untuk yang membedakan persamaan dan perbedaan disini ialah cara penanganan anak dari orang tua.

Dapat disimpulkan untuk hasil temuan pada jurnal ini ialah solusi yang dilakukan oleh dari keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak ialah solusi menstimulasi anak agar mau berbicara dengan kegiatan belajar mengajar. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel keterlambatan berbicara sedangkan yang membedakan pada penelitiannya sebelumnya menggunakan subjek anak usia dini dan pada penelitian ini menggunakan subjek orang tua menggunakan metode penelitian menggunakan deskripsi kualitatif juga mengikut sertakan orang tua sebagai informan dalam pengumpulannya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik lapangan.

¹⁹ Keterlambatan Berbicara Pada Balita Usia 3-4 Tahun di Lingkungan Kp.Utan rt 02/rw 02 Jakasetia, Bekasi Selatan